

**PENYUSUNAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH**
(Studi Kasus Pada UMKM Tjiptowarno Batik dan Mumubutikue)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Rizkina Mariam
2016130136

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023

**PREPARATION OF SUSTAINABILITY REPORTS AT MICRO, SMALL AND
MEDIUM ENTERPRISES**

(Case Study on MSMEs Tjiptowarno Batik and Mumubutikue)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in Accounting

By:

Rizkina Mariam

2016130136

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2023

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



**PENYUSUNAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH**
(Studi Kasus Pada UMKM Tjiptowarno Batik dan Mumubutikue)

Oleh:

Rizkina Mariam
2016130136

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2023
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Rizkina Mariam
Tempat, tanggal lahir : Purwakarta, 02 September 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130136
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENYUSUNAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA USAHA MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH
(Studi Kasus Pada UMKM Tjiptowarno Batik dan Mumubutikue)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:
Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa Tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Agustus 2023
Pembuat pernyataan:



(Rizkina Mariam)

ABSTRAK

Di tengah era gencarnya pembangunan nasional yang telah direncanakan oleh pemerintah ini pelaku usaha yang membuat laporan keberlanjutan pun semakin bertambah. Namun bagi pelaku usaha seperti UMKM yang tidak ada peraturan apapun yang mewajibkannya untuk membuat laporan keberlanjutan sehingga pembuatan laporan masih bersifat sukarela. Di sisi lain besarnya jumlah UMKM dan pengaruh yang dibawa oleh UMKM di Indonesia tidak dapat dipandang dengan sebelah mata saja sehingga akan lebih baik jika UMKM dapat membuat laporan keberlanjutan karena dibalik hambatan bagi UMKM untuk membuat laporan keberlanjutan akan ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh UMKM. Adapun manfaat yang bisa diperoleh seperti meningkatkan reputasi usaha, meningkatkan keunggulan kompetitif usaha dengan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan lebih karena menggunakan pendekatan keberlanjutan dalam kinerja usahanya di tengah era gencar akan keberlanjutan ini, menarik investor untuk berinvestasi pada usaha mereka, serta berbagai manfaat lainnya (*Global Reporting Initiative*, 2016).

Penyusunan laporan keberlanjutan pada UMKM ini disusun dengan mengutamakan penggunaan indikator yang direkomendasikan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan UMKM. Indikator yang direkomendasikan sebanyak 25 indikator yang terdiri dari 12 indikator informasi umum, satu indikator ekonomi, enam indikator lingkungan dan enam indikator sosial (Permatasari, P., & Kosasih, E., 2022).

Penelitian ini menggunakan metode analitis deskriptif yang dilakukan dengan cara menganalisis kegiatan operasional yang dilakukan oleh UMKM. Data primer berupa hasil wawancara dengan pemilik UMKM. Data sekunder yang digunakan didapat dari berbagai sumber seperti jurnal-jurnal terkait. Adapun unit penelitian ini menggunakan dua UMKM yaitu Tjiptowarno Batik yang terletak di Yogyakarta dan bergerak pada industri *textile and apparel* juga Mumubutikue yang terletak di Medan dan bergerak pada industri *food & beverages*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari indikator yang direkomendasikan, Tjiptowarno Batik dan Mumubutikue telah dapat mengungkapkan dengan cukup lengkap. Dari 25 indikator, kedua UMKM dapat mengungkapkan 22 indikator yang terdiri dari 12 indikator umum, satu indikator ekonomi, tiga indikator lingkungan dan enam indikator sosial dimana kedua UMKM tidak dapat mengungkapkan tiga indikator lingkungan saja. Indikator yang dimaksud seperti indikator EN1 Berat atau Volume material yang digunakan, EN2 Konsumsi Energi Organisasi, dan EN5 Daur Ulang dan Penggunaan Kembali Air. Hal ini disebabkan ketiga indikator tersebut membutuhkan data berupa berat/volume ataupun satuan joule dimana data perhitungan relatif lebih sulit untuk didapatkan dan kedua UMKM tidak memiliki perhitungan yang diperlukannya ataupun karena memang UMKM sendiri tidak melakukan kegiatan indikator tersebut sehingga data yang diperlukan pun tidak ada.

Dapat disimpulkan juga dari banyaknya indikator yang dapat diungkapkan tersebut bahwa data yang diperlukan untuk indikator yang disarankan untuk diungkapkan ini relatif lebih mudah didapatkan oleh UMKM. Apabila ada indikator yang sulit atau tidak bisa diungkapkan karena adanya keterbatasan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM ataupun skala usaha yang masih terlalu kecil, UMKM tidak perlu mengkhawatirkannya dan dapat mengungkapkan saja kegiatan berkaitan dengan bisnis UMKM yang di jalankan dan telah sesuai dengan indikator karena pengungkapan indikator haruslah sesuai dengan kegiatan nyata yang dilakukan oleh UMKM.

Kata kunci : Laporan Keberlanjutan, Usaha Mikro Kecil Menengah.

ABSTRACT

During the era of incessant national development that has been planned by the government, there is an increasing number of business making sustainability reports. However, for business such as MSMEs, there are no regulations requiring them to make sustainability reports, so reporting is still voluntary. On the other hand, the large number of MSMEs and the influence brought by MSMEs in Indonesia cannot be underestimated, so it would be better if MSMEs could make sustainability reports because, behind the obstacles for MSMEs to make sustainability reports, there would be various benefits that could be obtained by MSMEs. The benefits that can be obtained, such as improving business reputation, increasing business competitive advantage by showing that companies have more advantages because they use a sustainability approach in their business performance during this era of intense sustainability, attracting investors to invest in their businesses, as well as various other benefits (Global Reporting Initiative, 2016).

The preparation of this MSME's sustainability report is prepared by prioritizing the use of recommended indicators for disclosing MSME sustainability reports. The recommended indicators are 25 indicators consisting of 12 general information indicators, one economic indicator, six environmental indicators, and six social indicators (Permatasari, P., & Kosasih, E., 2022).

This study uses a descriptive analytical method which is carried out by analyzing the operational activities carried out by SMEs. Primary data is in the form of interviews with MSME owners. The secondary data used was obtained from various sources such as related journals. The research unit uses two MSMEs, namely Tjiptowarno Batik, which is located in Yogyakarta and is engaged in the textile and apparel industry, as well as Mumubutikue, which is located in Medan, and is engaged in the food & beverages industry.

The results of the study show that, based on the recommended indicators, Tjiptowarno Batik and Mumubutikue have been able to disclose them quite completely. Of the 25 indicators, the two MSMEs can disclosed 22 indicators consisting of 12 general indicators, one economic indicator, three environmental indicators, and six social indicators, whereas the two MSMEs cannot disclose only three environmental indicators. The indicators referred to include indicators EN1 Weight or Volume of materials used, EN2 Organizational Energy Consumption, and EN5 Water Recycling and Reuse. This is because the three indicators require data in the form of weight/volume or joule units where calculation data is relatively more difficult to obtain and secondly, MSMEs do not have the calculations they need or because MSMEs themselves do not carry out these indicator activities, so the required data does not exist.

It can also be concluded from the many indicators that can be disclosed that the data required for the suggested indicators to be disclosed is relatively easy to obtain for MSMEs. If there are indicators that are difficult or cannot be disclosed because there are limited activities carried out by MSMEs or the scale of the business is still too small, MSMEs do not need to worry about them and can just disclose activities related to the MSME business that are carried out and are per the indicators because disclosure of indicators must be per the real activities carried out by MSMEs.

Keywords: Sustainability Report, Micro, Small and Medium Enterprises.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat- Nya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyusunan Sustainability Report untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (studi kasus pada UMKM Tjiptowarno Batik dan Mumubutikue)” sebagai syarat untuk kelulusan dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Peneliti menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, memberi bantuan serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Keluarga peneliti, terutama Alm. Apap, serta Mama, Kakak, dan para Keponakan peneliti yang selalu memberikan semangat, perhatian penuh, doa dan dukungan baik dari materi ataupun non materi selama masa penyelesaian studi dan proses skripsi.
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen wali. Terima kasih banyak karena telah mengorbankan waktu dan perhatian yang ibu miliki untuk membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai serta segala bantuan dan arahan nya untuk peneliti selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Kepala Pusat Studi, dosen Akuntansi Keberlanjutan, dan Kapita Selekt Akuntansi Manajemen. Terima kasih banyak karena telah mengajarkan materi mengenai laporan keberlanjutan yang berguna dalam penelitian ini serta telah memperkenalkan peneliti dengan kedua UMKM yang menjadi objek penelitian ini.
4. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak. selaku Kepala Laboratorium Akuntansi, dosen Pajak, Akuntansi Sektor Pemerintah, Terima kasih banyak karena telah

tanpa lelah dan selalu menyemangati dan memberi dukungan selama peneliti melakukan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Felisia, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi, Terima kasih banyak karena telah selalu mengingatkan dan menyemangati peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang membantu dalam penyelenggaraan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Katolik Parahyangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Ibu Agnes Damayani selaku pemilik UMKM Tjiptowarno Batik yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data untuk dilakukan penyusunan laporan keberlanjutan ini.
9. Ibu Siska Hasibuan S.Sos., M.Pd. selaku pemilik UMKM Mumubutikue yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data untuk dilakukan penyusunan laporan keberlanjutan ini.
10. Rahayu Hutami K, Anastasia Faustine, dan Zahra N.B selaku teman dekat peneliti sejak semester pertama perkuliahan dimulai. Terima kasih atas segala bantuan, masukan, semangat, dan segala cerita yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan ini.
11. Catherine Yuniar, Zahra Nurfauziah, Veronica Karina, Celine Christina, Agnes Odelia, Janice Safira, dan Yolani Yoviani selaku teman dekat kuliah peneliti yang selalu setia memberikan bantuan, masukan, semangat, juga merupakan teman yang selalu ada dibalik segala cerita canda tawa dan suka duka selama perkuliahan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan, sehingga kritik dan saran yang berasal dari pembaca akan sangat membantu dan bermanfaat bagi penulis. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Agustus 2023

Rizkina Mariam

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Akuntansi dan Akuntansi Keberlanjutan	7
2.2. Keberlanjutan dan Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	8
2.2.1. Pengertian Keberlanjutan.....	8
2.2.2. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	8
2.3. Laporan Keberlanjutan.....	9
2.3.1. Definisi Laporan Keberlanjutan.....	9
2.3.2. Manfaat Penyusunan Laporan Keberlanjutan	10
2.3.3. Tantangan dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan	11
2.4. Global Reporting Initiative	12
2.4.2. Pengungkapan berdasarkan <i>MSME's Sustainability Reporting Guideline</i>	19

2.4.3. Prinsip-Prinsip Untuk Menentukan Isi Laporan	26
2.4.4. Prinsip – Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan	26
2.5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	28
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	30
3.1. Metode Penelitian	30
3.1.1. Jenis Data	30
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.1.3. Kerangka Penelitian	32
3.1.4. Periode dan Waktu Penelitian	33
3.2. Unit Penelitian	33
3.3. Sejarah Singkat UMKM	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Pelaporan Keberlanjutan UMKM	36
4.1.1. Pelaporan Keberlanjutan UMKM Tjiptowarno Batik.....	36
4.1.2. Pelaporan Keberlanjutan UMKM Mumubutikue	49
4.2. Analisis Pengungkapan Indikator Pelaporan Keberlanjutan Tjiptowarno Batik dan Mumubutikue.	67
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. KESIMPULAN.....	73
5.2. SARAN.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Summary Indikator Pelaporan Tjiptowarno Batik.....	48
Tabel 4.2. Indikator Tambahan Tjiptowarno Batik.....	48
Tabel 4.3. Summary Pengungkapan Indikator Mumubutikue	67
Tabel 4.4. Tambahan Indikator Pelaporan Mumubutikue	67
Tabel 4.5. Perbandingan Jumlah Indikator Pelaporan Keberlanjutan.....	68
Tabel 4.6. Summary Indikator Pelaporan Tambahan.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Jumlah UMKM.....	5
Gambar 4.2. Matriks Materialitas Tjiptowarno Batik.....	39
Gambar 4.3. Struktur Organisasi Tjiptowarno Batik	45
Gambar 4.4. Matriks Materialitas Mumubutikue.....	53
Gambar 5.5. Struktur Organisasi Mumubutikue	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keberlanjutan Tjiptowarno Batik.

Lampiran 2. Laporan Keberlanjutan Mumubutikue.

Lampiran 3. Daftar pertanyaan berdasarkan *Google Form*.

Lampiran 4. Bukti wawancara melalui *chat whatsapp*.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini, baik pemerintah ataupun para pelaku usaha sedang gencar dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini sendiri merupakan suatu rencana aksi global yang telah disepakati oleh para pemimpin dunia untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (*Sustainable Development Goals, 2022*). Adapun Indonesia sebagai salah satu negara yang turut ikut serta dalam rencana tersebut pun ikut berusaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Salah satu bentuk dukungan dalam pencapaian tujuan yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun laporan keberlanjutan. Di dalam laporan keberlanjutan, para pelaku usaha mengungkapkan mengenai informasi kinerja perusahaan pada tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial dalam satu periode, sehingga para pelaku usaha tidak hanya memprioritaskan segi ekonomi berupa laba saja namun mulai memperhatikan dan berupaya untuk mengurangi isu keberlanjutan yang ada juga.

Dalam usaha mewujudkan pembangunan berkelanjutan ini juga pemerintah Indonesia tidak dapat hanya mengandalkan perusahaan besar saja melainkan melibatkan seluruh organisasi bisnis yang ada, karena di luar dari besar atau kecilnya skala usaha tersebut, kegiatan bisnis yang dilakukan para pelaku usaha akan memiliki pengaruh akan pencapaian pembangunan berkelanjutan ini. Namun pelaporan laporan keberlanjutan ini jika bagi UMKM masih bersifat sukarela karena pada saat ini tidak ada peraturan yang menyebutkan bahwa UMKM diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan.

Akan tetapi pengaruh UMKM di Indonesia ini termasuk cukup besar. Besarnya pengaruh UMKM dapat terbukti dari hasil kontribusi secara ekonomi dan sosial UMKM pada PDB Nasional yang mencapai 60,5%, penyerapan tenaga kerja 96,7%, kontribusi terhadap ekspor non migas 15,6%, dan kontribusi lainnya yang dicapai oleh UMKM di Indonesia. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik

Indonesia, 2022). Oleh karena itu keberadaan dan pengaruh ekonomi, sosial serta lingkungan yang di bawa oleh UMKM tidak dapat dipandang dengan sebelah mata saja.

Oleh karena itu, akan lebih baik jika UMKM dapat turut ikut serta dalam membuat laporan keberlanjutan tersebut. Namun pada tahun 2021 berdasarkan GRI *Database*, dapat dilihat bahwa total laporan keberlanjutan UMKM dengan pedoman GRI di seluruh dunia hanya 3,234 laporan dimana hanya 12% dari keseluruhan laporan yang ada pada *database* dengan jumlah 44 UMKM merupakan UMKM di Indonesia. (GRI *Database*, 2021). Diketahui berdasarkan data yang tercatat oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (DEPKOP) pada tahun 2019 mengenai jumlah pelaku usaha, jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 65.465.497 unit. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022).

Dapat terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia sangatlah besar sedangkan yang membuat laporan hanya 44 unit UMKM saja. Menurut Van der Walt (2018) hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pedoman untuk pelaporan laporan keberlanjutan UMKM, kurangnya *awareness* para pelaku UMKM akan pentingnya laporan keberlanjutan, UMKM merasa belum ataupun tidak perlu untuk melakukan pelaporan laporan keberlanjutan, serta bahwa hambatan yang paling signifikan bagi UMKM dalam melakukan pelaporan laporan keberlanjutan adalah kurangnya sumber daya seperti waktu, uang, tenaga ahli dan juga pengetahuan akan laporan keberlanjutan. Adapun berkaitan dengan kurangnya pedoman untuk pelaporan laporan keberlanjutan UMKM, pada saat ini sudah ada penelitian yang membuat pedoman tersebut. Dimana pada pedoman tersebut indikator yang direkomendasikan untuk diungkapkan telah lebih ringkas dan disesuaikan dengan kemampuan UMKM.

Perlu diketahui UMKM juga bahwa dibalik segala keterbatasan tersebut jika UMKM membuat laporan keberlanjutan mereka bisa mendapatkan beberapa manfaat, adapun manfaat yang bisa didapat menurut Global Reporting Initiative (2016) seperti meningkatkan reputasi usaha, meningkatkan keunggulan kompetitif usaha, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan lebih karena menggunakan pendekatan keberlanjutan dalam kinerja usahanya di tengah era gencar akan keberlanjutan

ini, menarik investor untuk mendapatkan investasi pada usaha mereka, serta berbagai manfaat lainnya yang bisa didapat. Oleh karena itu penting bagi UMKM untuk mengetahui manfaat yang bisa didapatkan dengan pembuatan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan kontribusi mereka sehingga UMKM terdorong untuk menyusun laporan keberlanjutan untuk usaha mereka. Adapun biasanya pengetahuan dan pengenalan mengenai laporan keberlanjutan kepada UMKM ini dapat dilakukan dengan cara UMKM diberikan sesi pengenalan dari berbagai pihak seperti pemerintah ataupun para pembina UMKM setempat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan pada latar belakang di atas. Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh UMKM dalam upaya menangani isu keberlanjutan?
2. Apa saja indikator yang diungkapkan oleh UMKM berdasarkan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan UMKM?
3. Bagaimana penyusunan *Sustainability Report (SR)* untuk UMKM Tjiptowarno batik dan Mumubutikue?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh UMKM dalam upaya menangani isu keberlanjutan.
2. Untuk mengetahui indikator apa saja yang diungkapkan oleh UMKM berdasarkan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan UMKM.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan *Sustainability Report* UMKM Tjiptowarno Batik dan Mumubutikue.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu para pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan. Meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keberlanjutan bagi usaha mereka dengan memanfaatkan kondisi persaingan bisnis yang pada saat ini sedang gencar dalam menawarkan produk dan jasa yang bertemakan keberlanjutan.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian sejenis berkaitan dengan penyusunan laporan keberlanjutan untuk UMKM di masa yang akan datang serta untuk gambaran mengenai penyusunan laporan keberlanjutan UMKM.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tidak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia jumlah pengusaha kecil sangat banyak jumlahnya, dan berdasarkan data Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019 dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (DEPKOP), jumlah unit usaha UMKM di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 65.465.497 unit dan jumlah unit Usaha Besar hanya sebanyak 5.637 unit saja sehingga perbandingan jumlah UMKM dan UB mencapai 99,99% banding 0,01%. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2023).

Jumlah UMKM tersebut besar kemungkinannya akan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kemungkinan tersebut didukung dengan adanya data jumlah UMKM beberapa tahun terakhir di Indonesia yang tercatat oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (DEPKOP) yang terus berkembang setiap tahunnya. Adapun perkembangan jumlah UMKM yang tercatat sebagai berikut:



Gambar 1.1. Perkembangan Jumlah UMKM

Menurut Arena & Azzone (2012), UMKM juga bisa memiliki dampak yang cukup signifikan pada masyarakat dan lingkungan dampak tersebut dapat muncul melalui akumulasi dampak dari banyak kegiatan kecil yang dilakukan oleh UMKM. Pada saat ini, dampak UMKM pada masyarakat sudah dapat terlihat secara nyata dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai 60,3% dan penyerapan tenaga kerja Indonesia yang mencapai 97%, data tersebut telah tercatat pada *ASEAN Investment Report* yang diterbitkan pada bulan Oktober 2022 lalu. (*Association of South East Asians Nations, 2022*).

Terlihat dari persentase PDB dan penyerapan tenaga kerja tersebut juga bahwa UMKM memiliki kegiatan usaha yang berdampak besar pada ekonomi, dan sosial di Indonesia. Mengingat kegiatan usaha akan memiliki limbah hasil dari kegiatan operasi mereka maka UMKM pun memiliki dampak pada lingkungan di Indonesia. Baik itu dampak secara negatif ataupun positif, UMKM tetap membawa dampak bagi ekonomi, sosial dan lingkungan Indonesia.

Dengan jumlah UMKM yang sangat banyak ini maka akumulasi dampak akan semakin bertambah besar. Oleh karena ini UMKM dapat ikut serta dalam pelaporan laporan keberlanjutan untuk mengungkapkan kontribusi mereka pada ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui kegiatan operasi usaha yang telah mereka lakukan. Dengan melakukan pelaporan ini pun UMKM bisa mendapatkan manfaat seperti meningkatkan

reputasi mereka serta mendapatkan peluang baru di pasar global karena pada saat ini isu keberlanjutan sedang gencar adanya guna mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan pada tahun 2030 nanti.

Pelaporan laporan keberlanjutan ini merupakan salah satu cara untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan tersebut. Namun di Indonesia sendiri belum ada peraturan yang mewajibkan UMKM untuk membuat laporan keberlanjutan. Sehingga pelaporan laporan keberlanjutan pada UMKM masih bersifat sukarela, namun mengingat besarnya dampak yang terjadi akibat kegiatan usaha UMKM di Indonesia alangkah baiknya jika UMKM pun mulai ikut serta dalam pembuatan laporan keberlanjutan ini.

Namun dalam pembuatan laporan keberlanjutan bagi UMKM ini pun UMKM akan menemukan beberapa hambatan, salah satunya adalah tidak adanya pedoman khusus bagi UMKM yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan laporan keberlanjutan mereka. Berbeda dengan usaha besar yang memiliki pedoman dari standar GRI yang telah menjadi standar yang paling sering digunakan oleh perusahaan besar di seluruh dunia dalam pembuatannya dimana sudah terdapat 91 indikator yang dapat diungkapkan oleh usaha besar dengan membutuhkan berbagai data dan perhitungan yang kompleks. Adapun menurut Clarke-sather et al (2011) menyatakan bahwa UMKM memiliki sumber daya yang terbatas dan tidak akan bisa melakukan pengukuran yang diperlukan tersebut. Sehingga UMKM membutuhkan pedoman yang lebih ringkas dan telah disesuaikan dengan kemampuan UMKM agar UMKM dapat mendapatkan data dan mengungkapkannya pada laporan keberlanjutan mereka dengan lebih mudah.

Adapun pedoman yang telah dikembangkan berdasarkan penelitian untuk membuat pedoman pelaporan menjadi lebih ringkas dan telah disesuaikan dengan kemampuan UMKM tersebut. Dimana dari total 91 indikator, UMKM hanya direkomendasikan untuk mengungkapkan 25 indikator saja. Dimana 25 indikator tersebut terdiri dari 12 indikator umum, 1 indikator ekonomi, 6 indikator lingkungan dan 6 indikator sosial.